

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Biaya pakan pada ayam broiler dapat mencapai 60-70% dari biaya produksi (Situmorang dkk., 2013). Diperlukan pakan alternatif untuk menekan biaya pakan. Pakan alternatif tersebut harus mempunyai kandungan nutrisi yang tinggi, tidak bersaing dengan kebutuhan manusia, murah dan mudah didapatkan serta ketersediaannya secara kontinu. Salah satunya adalah limbah pengolahan kacang tanah. Limbah pengolahan kacang tanah adalah limbah dari produksi kacang tanah sangrai yang merupakan limbah kacang goreng sebagai makanan camilan.

Limbah kacang tanah sangrai merupakan kacang tanah sangrai afkir yang tidak masuk ke dalam kategori kacang tanah sangrai konsumsi yang dapat dipasarkan. Limbah tersebut terdiri dari biji kisut, biji pecah, kulit dan kacang yang tidak layak konsumsi yang telah disangrai (Malta, 2024). Limbah tersebut dapat diolah menjadi tepung dan digunakan sebagai pakan unggas yang selanjutnya disebut Tepung Limbah Kacang Tanah Sangrai (TLKTS). Potensi limbah kacang tanah di Provinsi Sumatera Barat cukup tinggi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat (2022), produksi kacang tanah di Provinsi Sumatera Barat ialah sebanyak 2.996,00 ton/tahun, sedangkan produksi di Kabupaten Solok dapat mencapai 125 ton/tahun. Menurut Malta (2024) potensi limbah kacang tanah sangrai di Kabupaten Solok ialah 43,75 ton/tahun atau 35% dari produksi kacang tanah sangrai. Limbah kacang tanah sangrai tersebut dapat diperoleh dari industri kacang tanah sangrai atau industri kacang goreng sebagai camilan.

UMKM pengolahan kacang tanah sangrai untuk camilan ini banyak terdapat di Kabupaten Solok. Salah satunya ialah usaha kacang sangrai H. Arifin di Surian,

Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok. Menurut Malta (2024), produksi harian kacang tanah sangrai ini adalah 70 kg dengan 25 kg atau 35% merupakan limbah kacang tanah yang terdiri dari biji kisut, biji pecah, kulit dan kacang yang tidak layak konsumsi manusia. Analisis terhadap TLKTS didapatkan kandungan nutrisi PK 24,29%, LK 30,12%, SK 25,15%, BK 93,60%, abu 4,18% (Laboratorium Nutrisi Non-Ruminansia dan Laboratorium Bioteknologi Ternak, 2025), kandungan ME 3297,8 kkal/kg (Malta, 2024) dan kandungan aflatoksin sebesar 4,62 µg/kg (BPMSP, 2024). Aflatoksin ini masih di bawah batas toleransi unggas dalam bahan pakan yaitu 50 µg/kg (SNI, 1998). Kacang tanah juga memiliki kandungan asam lemak tidak jenuh yang cukup tinggi. Asam lemak tidak jenuh yang terdapat pada kacang tanah berkisar 78,9% yang terdiri dari *monounsaturated fatty acids* (MUFA) dan *polyunsaturated fatty acids* (PUFA), serta 21% asam lemak jenuh atau *saturated fatty acids* (Kusbianto, 2016).

Dari hasil analisis kandungan TLKTS, terlihat bahwa kandungan proteinnya cukup tinggi sebagai sumber protein nabati, akan tetapi kandungan serat kasarnya melebihi 18%, sedangkan syarat pakan sumber protein tidak boleh melebihi dari 18% serat kasar. Tingginya kandungan serat kasar TLKTS ini dapat meningkatkan laju digesta, sehingga banyak nutrisi yang tidak terserap dan dimanfaatkan oleh tubuh, termasuk lemak dan garam empedu yang ikut keluar bersama feses (Manafe, 2022). Menurut Juniarti dkk. (2019) serat kasar dapat mengikat garam empedu lalu keluar bersama feses sehingga pembentukan garam empedu baru diambil dari kolesterol tubuh, hal ini mengakibatkan turunnya kadar lemak dan kolesterol pada ayam broiler. Selain memiliki kandungan serat kasar yang tinggi, TLKTS juga memiliki potensi fitokimia yang cukup baik. Hasil analisis yang

dilakukan penulis di Laboratorium Instrumentasi Pusat (2025) menunjukkan bahwa TLKTS mengandung flavonoid 3,8068 mg QE/g, tanin 1,4312%, polifenol 27,3913 mg GAE/g, karotenoid 11,2028 mg/100g dan antioksidan 38,5666%. Menurut Alfian dkk. (2018) senyawa flavonoid dan polifenol dapat meningkatkan kualitas daging dari ayam broiler. Kualitas daging dapat dilihat dari kandungan lemak dan kolesterol.

Menurut USDA (2018) kandungan lemak yang terdapat pada daging paha ayam broiler dalam keadaan segar yaitu 9 g/100g dan daging sayap segar memiliki kandungan lemak 16,9 g/100g. Menurut Mamujaja (2017) proses pembentukan lemak (daging) dimulai dari penyerapan asam lemak di usus halus, terjadinya pembentukan trigliserida serta distribusi melalui kilomikron yang kemudian di hati diubah menjadi *Very Low Density Lipoprotein* (VLDL), *Low Density Lipoprotein* (LDL) dan *High Density Lipoprotein* (HDL). Menurut Duraisamy *et al.* (2013) kadar kolesterol yang terdapat pada daging paha ayam broiler sebesar **95 mg/100g** dan menurut Koh and Yu (2015) kolesterol yang terdapat pada daging sayap broiler sebesar **99 mg/100g**. **Lemak dan kolesterol daging ayam broiler dapat dipengaruhi oleh komposisi nutrisi dalam ransum yang diberikan.**

Berdasarkan kelebihan dan keterbatasan yang terdapat pada TLKTS tersebut, TLKTS memiliki potensi untuk digunakan dalam ransum broiler karena dapat mempengaruhi kandungan lemak dan kolesterol daging ayam broiler. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemakaian Tepung Limbah Kacang Tanah (*Arachis hypogaea*) Sangrai dalam Ransum terhadap Kandungan Lemak dan Kolesterol Daging Ayam Broiler”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh dan level terbaik pemakaian tepung limbah kacang tanah (*Arachis hypogaea*) sangrai dalam ransum sampai level 20% terhadap kandungan lemak dan kolesterol daging paha dan sayap ayam broiler?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui level penggunaan terbaik dan bagaimana pengaruh pemakaian tepung limbah kacang tanah (*Arachis hypogaea*) sangrai sampai level 20% dalam ransum terhadap kandungan lemak dan kolesterol daging paha dan sayap ayam broiler.

1.4 Manfaat Penelitian

Untuk mengetahui level penggunaan terbaik dan pengaruh penggunaan tepung limbah kacang tanah sangrai sampai level 20% dalam ransum terhadap lemak dan kolesterol daging paha dan sayap ayam broiler. Disamping itu, juga sebagai informasi bagi masyarakat dan peternak bahwa tepung limbah kacang tanah sangrai dapat mempengaruhi kandungan lemak dan kolesterol ayam broiler.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah pemberian tepung limbah kacang tanah (*Arachis hypogaea*) sangrai sampai level 20% dalam ransum dapat menurunkan kandungan lemak dan kolesterol daging paha dan sayap ayam broiler.

